



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Ainun Fahira

NPM. 21901082025



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

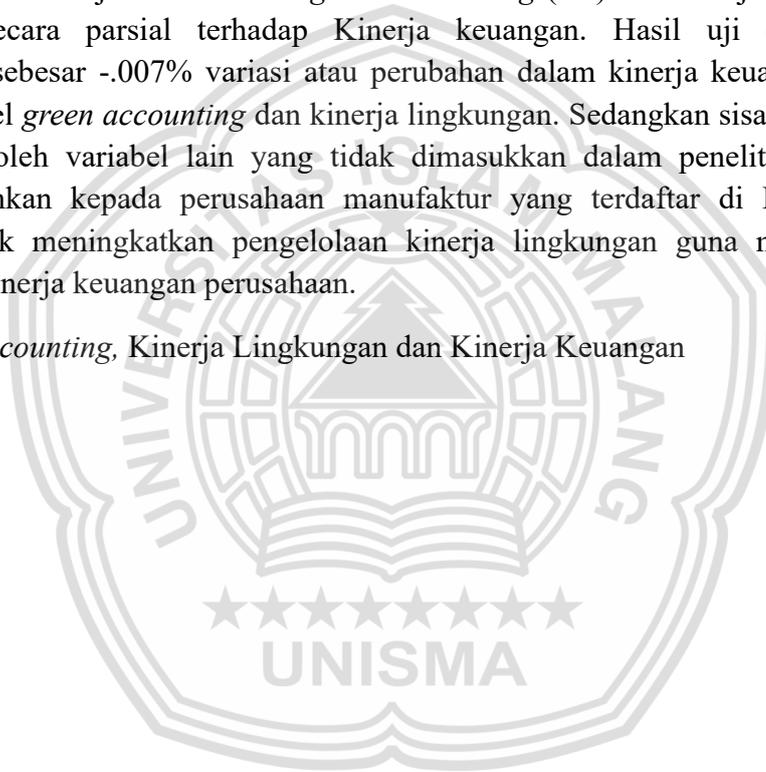
2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan Terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2022.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Instrumen, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kinerja keuangan. Selanjutnya hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan Variabel *green accounting* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja keuangan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa sebesar -.007% variasi atau perubahan dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 9,993% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, disarankan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan pengelolaan kinerja lingkungan guna memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

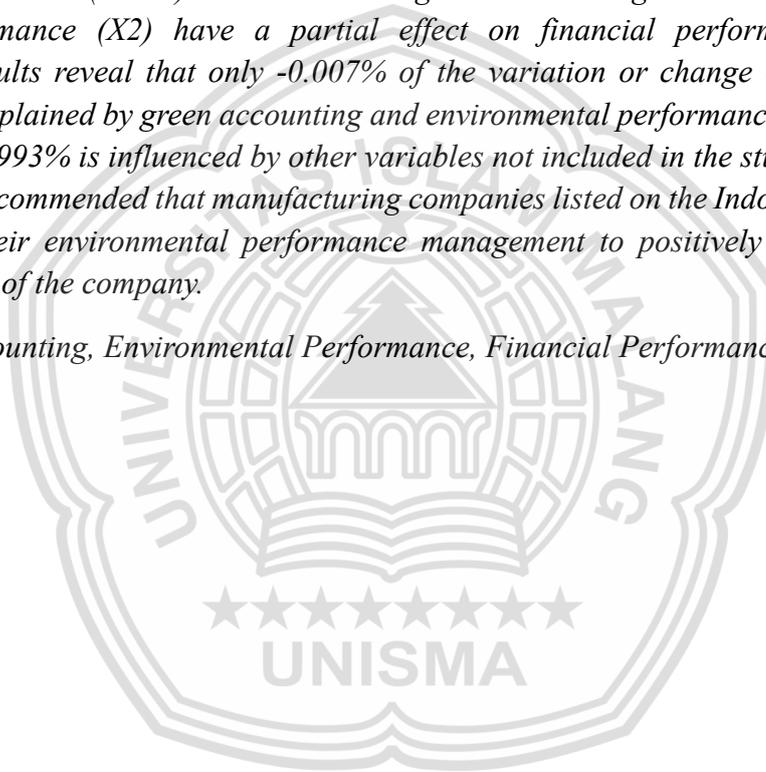


ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of the implementation of green accounting and environmental performance on financial performance. Data collection for this study utilized documentation techniques on the annual reports and sustainability reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the year 2020 to 2022. The determination of the sample size in this research was conducted using purposive sampling method.

Hypothesis testing was carried out through Instrument Test, Normality Test, Multiple Linear Regression Test, and Coefficient of Determination Test. The results of the Simultaneous Test (F Test) indicate that green accounting and environmental performance variables do not have a positive and significant simultaneous effect on financial performance. Furthermore, the results of the Partial Test (t Test) show that the green accounting variable (X1) and environmental performance (X2) have a partial effect on financial performance. The determination test results reveal that only -0.007% of the variation or change in financial performance can be explained by green accounting and environmental performance variables, while the remaining 9.993% is influenced by other variables not included in the study. In light of this research, it is recommended that manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange enhance their environmental performance management to positively impact the financial performance of the company.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini pemanasan global yang disertai perubahan iklim dan perekonomian modern dengan adanya teknologi yang semakin berkembang mulai dirasakan oleh seluruh manusia di bumi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya dampak seperti peristiwa longsor, badai, banjir, serta kekeringan yang menjadi kasus yang sering terjadi dan sulit untuk dikendalikan serta dicegah oleh setiap negara yang ada, serta kerusakan lingkungan yang disebabkan kegiatan operasi perusahaan yang mulai menjadi fokus masyarakat. Inefisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan proses produksi tidak hanya akan menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga mempengaruhi keuangan perusahaan karena ketika perusahaan yang tidak mengelola sumber daya alam dan proses produksi dengan baik, maka perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kegiatan tersebut.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang kegiatannya paling kompleks jika dibandingkan dengan usaha lainnya, karena industri ini mengolah raw material menjadi barang yang siap dipakai. Kegiatan perusahaan manufaktur dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, jika perusahaan tidak cepat menangani permasalahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting. Terkhusus bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

Maka dari itu muncul keinginan masyarakat agar perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan dalam bentuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan dampak pada permasalahan kelestarian alam dan lingkungan yang semakin besar pengaruh aktivitas perusahaan, disinilah fungsi bidang akuntansi digunakan untuk membantu dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan cara mengungkapkan sukarela dalam laporan keuangan yang berkaitan terkait pembiayaan lingkungan (Panggabean dan Deviarti, 2012). Peranan akuntansi didalam menjaga serta melestarikan lingkungan yakni akuntansi lingkungan (*green accounting*).

Green accounting merupakan suatu sistem pencatatan keuangan yang tidak hanya berfokus tentang pencatatan keuangan saja namun juga mengenai pencatatan aktivitas perusahaaa yang dalam pengerjaannya melakukan mengukur, menilai, mengungkapkan serta mengidentifikasi biaya – biaya terkait aktivitas yang terjadi di dalam kegiatan perusahaan yang berkorelasi terhadap lingkungan perusahaan (Aniela, 2012). Penerapan akuntansi ini dilakukan dengan maksud untuk membantu dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan perusahaan dalam melakukan kegiatan lingkungan nya dari sudut pandang biaya serta tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sisi pandang biaya dan manfaat atau efek yang diberikan (Dewi, 2016).

Biaya lingkungan meliputi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, dan dapat mencakup berbagai jenis

biaya seperti biaya untuk mengurangi dampak lingkungan, memperbaiki kerusakan lingkungan, dan biaya untuk mengganti sumber daya alam yang digunakan. Contoh biaya untuk mengurangi dampak lingkungan termasuk biaya untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan atau meningkatkan efisiensi energi, sedangkan biaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan bisa termasuk biaya untuk memulihkan hutan yang telah rusak atau membersihkan air yang tercemar. Sementara biaya untuk mengganti sumber daya alam yang digunakan dapat mencakup biaya untuk merehabilitasi tanah setelah pertambangan atau biaya untuk membayar kompensasi kepada masyarakat lokal yang terkena dampak negatif dari eksploitasi sumber daya alam.

Biaya lingkungan sering kali sulit untuk diukur dan diperhitungkan dalam akuntansi konvensional karena sifatnya yang kompleks dan tidak langsung terlihat. Contohnya adalah biaya lingkungan yang terkait dengan perubahan iklim, yang melibatkan dampak jangka panjang dan sulit diprediksi, sehingga membutuhkan estimasi dan asumsi yang hati-hati dalam perhitungan.

Namun, dengan menerapkan prinsip akuntansi biaya lingkungan dalam green accounting, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan ekonomi mereka, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Selain itu, dengan mempertimbangkan biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, organisasi juga dapat meningkatkan keberlanjutan dan nilai jangka panjang dari bisnis mereka, serta memperkuat reputasi mereka sebagai perusahaan yang

bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan green accounting dapat membantu organisasi dan pemerintah dalam mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan mereka, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih berkelanjutan baik bagi organisasi maupun lingkungan.

Era revolusi industry saat ini mengakibatkan sejumlah perusahaan melakukan transformasi teknologi berbasis efisiensi. Hal ini ditandai dengan adanya transformasi teknologi perusahaan yang semakin canggih sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi, menghasilkan berbagai varian produk, menekan biaya produksi, serta menciptakan penawaran produk yang sangat terjangkau untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hadirnya teknologi tersebut tentu dimulai dengan adanya investasi secara besar pada bidang *research* dan *developmet* internal perusahaan yang berorientasi pada penekanan biaya pada factor produksi (Zhao, et.al, 2018).

Oreantasi tersebut tentunya belum tepat jika hanya didasarkan pada proses produksi. Akibatnya, limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Selama beberapa dekade terakhir pengelolaan hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Namun, pengelolaan limbah saat ini masih berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dari pada pencegahan yang berkelanjutan seperti melalui multi-media approach dengan memungkinkan terjadinya limbah gas, cair dan padat, serta penggambaran secara holistic limbah yang dihasilkan dari proses hulu hingga hilir produksi (Singh, et. Al, 2014).

Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *green accounting* (akuntansi lingkungan). Konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. *Green Accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisa, memperkirakan dampak lingkungan dan biaya (Cohen dan Robbins 2011: 190) dalam Aniela, (2012). *Green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut, penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan adapun tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Santi, 2016).

Pramelasari (2010) Menjelaskan bahwa manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang di anggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut *stakeholder*. Menurut Zuhailmi (2015) yang menyatakan rendahnya kesadaran industry dalam penerapan industry hijau melalui *green accounting* karena jika dilihat secara umum bagaikan 2 mata sisi uang, di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industry namun disisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan.

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting. Terkhusus bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Menurut Meiyana dan Aisyah (2019) tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah, jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada

lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran. Selain penerapan green accounting terdapat juga penerapan kinerja lingkungan dalam perusahaan. Kinerja lingkungan diterjemahkan sebagai kinerja yang berkenaan dengan lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan (Putri dan Herawati, 2017). Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan.

Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal (Rakhiemah, 2009). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Kinerja lingkungan adalah hasil kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat mereka bekerja. Faktor-faktor lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan, sedangkan faktor-faktor yang buruk dapat menurunkan kinerja karyawan. Adapun salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah lingkungan fisik yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Pencahayaan yang kurang baik atau kebisingan yang tinggi, misalnya, dapat mengganggu konsentrasi

karyawan dan mempengaruhi kinerja mereka. Suhu yang terlalu panas atau dingin, kelembaban yang tidak sesuai, dan kualitas udara yang buruk juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan karyawan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor lingkungan fisik di tempat kerja dan memastikan bahwa kondisi kerja yang optimal tercipta untuk karyawan.

Pengukuran kinerja lingkungan juga dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi potensi peluang bisnis baru yang terkait dengan lingkungan. Dalam banyak kasus, perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah dapat memberikan dorongan bagi organisasi untuk mengeksplorasi peluang bisnis baru yang terkait dengan lingkungan.

Misalnya, jika pemerintah menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca, organisasi dapat mengeksplorasi peluang bisnis untuk mengembangkan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan energi, atau mengembangkan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan. Dengan mengambil inisiatif dalam mengadopsi teknologi dan praktek bisnis yang lebih ramah lingkungan, organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya tarik mereka di pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pengukuran kinerja lingkungan juga dapat membantu organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan seperti pelanggan, investor, dan masyarakat luas. Semakin banyak pemangku kepentingan yang memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, semakin penting bagi organisasi untuk mengukur, melaporkan, dan memperbaiki kinerja lingkungan mereka.

Untuk meningkatkan kinerja lingkungan, manajer perlu memperhatikan dan memperbaiki faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Manajer dapat melakukan evaluasi lingkungan kerja dan membuat perbaikan yang diperlukan, seperti meningkatkan pencahayaan, mengurangi kebisingan, memperbaiki kualitas udara, memperbaiki hubungan interpersonal, memberikan kejelasan tujuan dan umpan balik yang baik, dan memperbarui teknologi yang digunakan. Dengan demikian, kinerja lingkungan dapat meningkat dan produktivitas karyawan dapat ditingkatkan.

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pendekatan kinerja lingkungan, organisasi harus menerapkan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Ini melibatkan melibatkan semua departemen dan lini bisnis dalam upaya untuk mencapai tujuan lingkungan, serta berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan pemangku kepentingan tentang kinerja lingkungan mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, organisasi dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham mereka dan lingkungan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan jumlah pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia selama tahun 2018 hingga 2020 cenderung menurun. Tahun 2018 hingga 2019 sektor pertambangan masih menduduki peringkat pertama dalam pengelolaan limbah terbanyak. Peringkat kedua diduduki oleh sektor jasa yang mengelola limbah, dan sektor manufaktur menduduki peringkat ketiga dalam pengelolaan limbah industri yaitu hanya sebesar 1,2% pada tahun 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur mempunyai tingkat kesadaran

yang rendah dalam pengelolaan limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini karena banyaknya daerah yang sudah memulai memainkan peran dalam kegiatan ekonomi yang artinya daerah-daerah sudah mulai menghasilkan barang dan menyediakan kebutuhan bagi masyarakatnya sendiri. Untuk menghadapi tren peningkatan limbah industri, sudah seharusnya diperlukan strategi manajemen limbah yang berkelanjutan (Mallak, et. al, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wireza (2017) menunjukkan green accounting menggunakan kinerja lingkungan, produk ramah lingkungan, dan aktivitas lingkungan tidak berpengaruh terhadap net profit margin dan EBITDA margin. Sedangkan menurut Sulistiawati dan Novi (2016) bahwa kinerja lingkungan menggunakan peringkat PROPER berpengaruh parsial positif terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Profit Margin Sales, Return on Total Assets (ROA), Basic Earning Power (BEP), dan Return on Equity (ROE).

Semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya berkelanjutan lingkungan dan berupaya mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pemerintah dan regulator semakin memperketat persyaratan lingkungan bagi perusahaan, seperti regulasi emisi karbon dan limbah. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan informasi yang lebih terperinci tentang praktik bisnis dan ramah lingkungan dan bagaimana praktik tersebut mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Sehingga meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi masih ada masih ada keterbatasan dalam metodologi penelitian dan generalisasi hasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan:

1. Apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti, akademisi, dan pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkat kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

b. Manfaat bagi kalangan terkait

Bagi pihak lembaga atau perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja dilembaganya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan SPSS 25.0 maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- 1 *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 2 Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

5.2 Keterbatasan

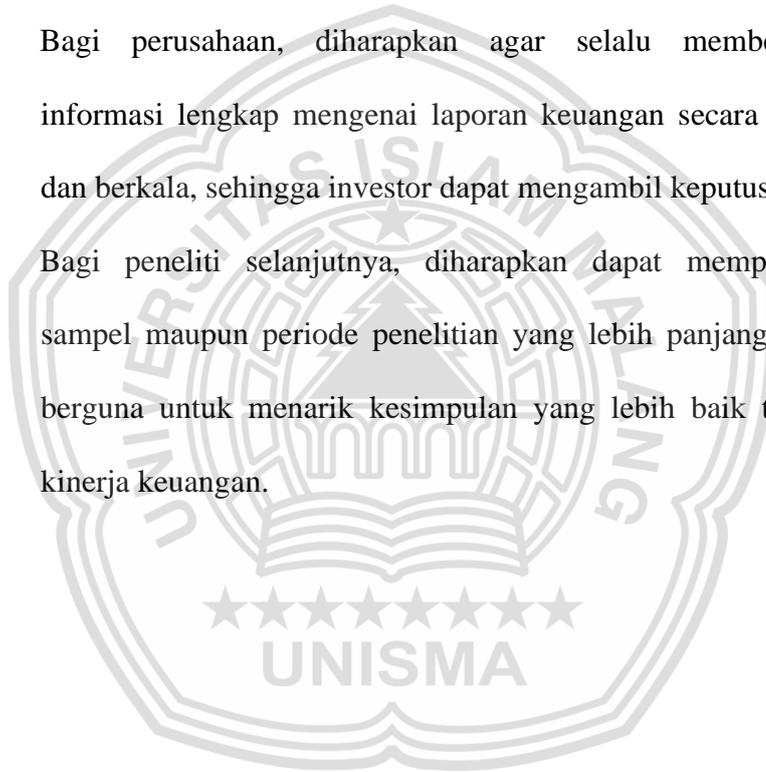
Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dimana keterbatasan ini perlu menjadi bahan revisi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memperhatikan *green accounting* dan kinerja lingkungan.
2. Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang meningkatkan proper
3. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun sehingga mempengaruhi hipotesis yang ditolak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebaiknya lebih memperhatikan dalam pengelolaan kinerja lingkungan agar dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memberikan informasi lengkap mengenai laporan keuangan secara benar dan berkala, sehingga investor dapat mengambil keputusan;
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel maupun periode penelitian yang lebih panjang yang berguna untuk menarik kesimpulan yang lebih baik terkait kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. Universitas Airlangga. 1 (2): 190–214.
- Amelia. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 3(1).
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1). Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Aktual*, 1(2), 80–100.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765, 3(4), 493–500.
- Burhany, D.I., (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Politeknik Negeri Ujung Pandang*: 1–8.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit
- Kusumaningtias, R. 2013. *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?* Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Paper Sancall.
- Sugiyono. (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”. Bandung: Alfabeta

- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Utami, D., Gunarsih, T., & Aryanti, T. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Kepedulian dan Sikap pada Lingkungan Terhadap Minat Pembelian Produk Hijau. *Media Trend*, 9.
- Sulistiawati, E. & Dirgantari, N. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 6 No. 1.
- Sunaryo, A. S. (2013). Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. *Talenta Psikologi*. 2 (2):106-116.
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.1 (1)
- Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah.2007. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Vol. 10 No. 2.
- Wiranty, D. & Kartikasari, D. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi VII*.